

**BENTUK KOMUNIKASI DALAM MENJALANKAN PROSES
ENKULTURASI BUDAYA
(Studi Pada Masyarakat Suku Dayak Kenyah di Desa Pampang,
Kecamatan Samarinda Utara)**

Suradi¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bentuk Komunikasi Dalam Proses Enkulturasasi Budaya (Studi pada Masyarakat suku Dayak Kenyah di Desa Pampang Samarinda Utara). Penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan tentang bentuk komunikasi suku dayak Kenyah di desa Pampang Kelurahan Sungai Siring RT 003, RT 015 dan RT 016. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2014 sampai dengan Desember 2014.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bentuk Komunikasi Dalam Menjalankan Proses Enkulturasasi Budaya di desa Pampang, Samarinda Utara yang dilakukan suku Dayak Kenyah menggunakan bentuk komunikasi interpersonal diadik dan triadik serta komunikasi kelompok dalam menjalankan proses enkulturasasi budaya. Proses enkulturasasi kebudayaan bahasa terjadi jika bentuk komunikasi sedang dilakukan. Menariknya peneliti menemukan dilapangan bahwa masyarakat suku Dayak Kenyah di desa Pampang mengajarkan bahasa Indonesia terlebih dahulu kemudian mengajarkan bahasa Dayak Kenyah sehingga bahasa yang digunakan masyarakat suku Dayak Kenyah di desa Pampang adalah dua bahasa yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan serta bahasa Nasional dan bahasa Dayak Kenyah itu sendiri sebagai bahasa kebudayaan.

Kata Kunci : *Bentuk Komunikasi, Enkulturasasi Budaya*

PENDAHULUAN

Dalam melakukan interaksi tentunya manusia memiliki lingkungan tempat tinggal karena manusia dibesarkan, diasuh dan berkembang karena pada dasarnya manusia tidak akan mampu bertahan hidup tanpa adanya manusia lainnya. Komunikasi juga menjadi bagian yang mendasar bagi proses pembelajaran manusia yang dilakukan sejak dini agar mendapatkan proses pengajaran atau pembelajaran dari orang tua serta keluarga, karena orang tua dan keluarga adalah pondasi pembentukan karakter manusia, melalui itulah sebagai awalan dari manusia menerima dan menjalankan proses kebudayaan.

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: adisuradi89@gmail.com

Kebudayaan menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi adalah semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat, dapat disimpulkan kebudayaan atau budaya menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia baik secara materil maupun non materil yang di transmiskan melalui manusia lainnya secara sengaja ataupun tidak sengaja (Setiadi, Elly, dkk, 2009). Enkulturasasi sebagai Proses pembudayaan terjadi dalam bentuk pewarisan tradisi budaya dari satu generasi kepada generasi berikutnya yang diadopsi. Salah satu cara untuk melakukan proses Enkulturasasi adalah dengan berkomunikasi, komunikasi tentunya di bangun sejak dini kepada anggota keluarga, melewati komunikasi manusia membangun dan memberikan nilai-nilai kebudayaannya kepada generasi-generasi baru. Ada tujuh unsur kebudayaan menurut *C. Kluckohn* (1953) yaitu ; Peralatan, mata pencaharian, sistem kemasyarakatan, kesenian, sistem pengetahuan, religi dan bahasa. Bahasa sendiri didalam konteks komunikasi merupakan hakikat untuk melaksanakan kegiatan komunikasi, baik secara verbal (berbicara) maupun non verbal (bahasa tubuh maupun simbol-simbol).

Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan dan menjelaskan bentuk komunikasi suku Dayak Kenyah dalam menjalankan proses enkulturasasi budaya di desa Pampang, Samarinda.
2. Bahasa apa yang digunakan dalam berkomunikasi Suku Dayak Kenyah dalam proses enkulturasasi budaya Untuk mengetahui bentuk komunikasi Suku Dayak di desa Pampang, Samarinda.

KERANGKA DASAR TEORI

Teori Perspektif Bahasa Budaya (Cultural Linguistic)

Menurut Morrisian dalam bukunya yang berjudul Teori Komunikasi, Individu Hingga Massa (2013:266), Morrisian menjelaskan Teori perspektif bahasa dalam budaya yang dikemukakan Fren Jhonson (2000), menjadi studi mengenai linguistik budaya (*curtural linguistic*) memberikan peran dan pengaruhnya pada isu-isu mengenai keragaman budaya pada masyarakat multibudaya. Jhonson mengemukakan enam asumsi atau aksioma mengenai perspektif bahasa dalam budaya :

1. Semua komunikasi terjadi dalam struktur budaya
2. Individu memiliki pengetahuan budaya lisan yang digunakan individu untuk berkomunikasi.
3. Dalam masyarakat multikultural terdapat suatu ideologi bahasa yang dominan yang pada gilirannya menggantikan atau memarjinalkan kelompok-kelompok budaya lain.
4. Anggota dari kelompok budaya yang terpinggirkan tetap memiliki pengetahuan mengenai budaya asli mereka selain pengetahuan budaya yang dominan.
5. Pengetahuan budaya dipelihara dan ditularkan kepada orang lain namun akan selalu berubah.

6. Ketika sejumlah budaya hidup berdampingan, maka masing-masing budaya akan selalu mempengaruhi

Teori Akomodasi Komunikasi (Communication Accomodation Theory)

Adaptasi ini adalah inti dari Teori Akomodasi Komunikasi (*Communication Accomodation Theory*), West and Turner (2008). Teori Akomodasi Komunikasi menyatakan bahwa dalam percakapan atau interaksi setiap manusia memiliki pilihan yang memungkinkan untuk menciptakan komunitas percakapan yang melibatkan pengguna bahasa atau sistem nonverbal yang sama, manusia mungkin akan membedakan diri mereka dengan orang lain atau mereka akan berusaha terlalu keras untuk beradaptasi, pilihan-pilihan ini diberi nama *convergence*, *divergence* dan *overaccomodation*

1. Convergence

Giles, Nikolas Coupland dan Justine Coupland (1991) mendefinisikan *convergence* sebagai “strategi dimana individu beradaptasi terhadap perilaku komunikatif satu sama lain”. Manusia akan beradaptasi terhadap kecepatan bicara jeda senyuman, tatapan mata perilaku verbal dan nonverbal lainnya, ketika manusia melakukan *convergence*, manusia bergantung pada persepsi mengenai komunikasi orang lain, *convergence* juga didasarkan pada ketertarikan, ketertarikan merupakan istilah yang luas dan mencakup beberapa karakteristik lainnya seperti kesukaan, karisma dan kredibilitas.

2. Divergence

Akomodasi adalah proses yang opsional dimana kedua komunikator memutuskan untuk mengakomodasi, salah satu atau tidak keduanya. Giles (1980) percaya bahwa komunikator terkadang menonjolkan perbedaan verbal dan non verbal di antara diri mereka sendiri dan orang lain.

3. Overaccomodation

Cara terakhir untuk beradaptasi adalah *overaccomodation*, Jane Zuengler (1991) mengamati bahwa *overaccomodation* adalah label yang diberikan kepada pembicara yang dianggap pendengar yang terlalu berlebihan. Istilah ini diberikan kepada orang yang walaupun bertindak berdasarkan niat baik malah dianggap merendahkan.

Pengertian Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku “Ilmu Komunikasi dalam Teori dan Praktek”. Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris “*Communications*” berasal dari kata latin “*Communicatio*”, dan bersumber dari kata “*Communis*” yang berarti “sama”, maksudnya adalah sama makna. kesamaan makna disini adalah mengenai sesuatu yang dikomunikasikan, karena komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan atau dikomunikasikan, Suatu percakapan dikatakan komunikatif apabila kedua belah

pihak yakni komunikator dan komunikan mengerti bahasa pesan yang disampaikan".(Effendy, 2005 : 9).

Pengertian Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat untuk mempererat kebersamaan yang telah bertahan selama bertahun-tahun. Komunikasi sosial adalah Kegiatan komunikasi yang diarahkan pada pencapaian suatu situasi integrasi sosial. Komunikasi sosial juga merupakan suatu proses pengaruh-mempengaruhi mencapai keterkaitan sosial yang dicita-citakan antar individu yang ada di masyarakat.

Bentuk Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial mempunyai beberapa bentuk yang dapat kita lihat baik secara formal maupun yang non formal. Adapun bentuk komunikasi sosial yang secara umum dapat kita lihat di masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*):

Dalam komunikasi antarpersonal kita mencoba untuk menginterpretasikan makna yang menyangkut diri kita sendiri, diri orang lain, dan hubungan yang terjadi. Jenis-Jenis Komunikasi Antar Pribadi

Secara teoritis komunikasi antar pribadi diklasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya.

1. Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*)

Komunikasi diadik adalah komunikasi antar pribadi yang berlangsung antara dua orang yakni yang seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi komunikan yang menerima pesan. Oleh karena perilaku komunikasinya dua orang, maka dialog yang terjadi berlangsung secara intens.

2. Komunikasi Triadik (*Triadic Communication*)

Komunikasi triadik adalah komunikasi antar pribadi yang terjadi antara tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan, jika A yang menjadi komunikator, maka ia pertama-tama menyampaikan kepada komunikan B, kemudian kalau dijawab atau ditanggapi, beralih kepada komunikan C, juga secara berdialogis.

3. Komunikasi kelompok (*group communication*)

Dalam buku pengantar komunikasi karya Marhaeni Fajar (2009:65) komunikasi dalam kelompok yakni kegiatan komunikasi yang berlangsung di antara suatu kelompok. Pada tingkatan ini setiap individu yang terlibat masing-masing berkomunikasi sesuai peran dan kedudukan dalam kelompok.

Budaya

Budaya atau kebudayaan berasal dari (bahasa Sansekerta) yaitu "buddhayah", yang merupakan bentuk jamak dari "buddhi" (budi atau akal)

diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam (bahasa Inggris), kebudayaan disebut "culture", yang berasal dari kata (Latin) "Colere", yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata "culture" juga kadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia. Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat.

Pengertian Enkulturas

enkulturas sebagai suatu konsep, secara harfiah dapat diartikan sebagai proses pembudayaan, enkulturas mengacu pada proses pembudayaan yang ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Koentjaraningrat 1986: 233). Manusia mempelajari kebudayaan bukan mewarisinya, budaya ditransmisikan melalui proses belajar bukan melalui gen, jadi inti dari enkulturas adalah pembelajaran atau pendidikan.

Media Enkulturas

1. Keluarga

Anak-anak menghabiskan masa-masa awal kehidupan bersama keluarga dan memperoleh refleksi nilai dan pola perilaku keluarganya. Selanjutnya, kepada mereka ditunjukkan nilai-nilai dan pola-pola perilaku masyarakat. Anak-anak mempelajari norma-norma masyarakat melalui keluarga dan teman-teman bermain. Selain itu, mereka meniru berbagai macam tindakan yang terdapat dalam masyarakat. Kadang-kadang, orang tua mendorong anaknya supaya berperilaku sesuai dengan kehendak masyarakat dengan memberikan pujian dan menghukum mereka bila berperilaku menyimpang.

2. Lingkungan Masyarakat

Seringkali berbagai norma dipelajari seseorang hanya sebagian-sebagian dengan mendengar dari orang lain dalam lingkungan pergaulan pada saat yang berbeda-beda pula. Sebetulnya, norma bukan saja diajarkan di lingkungan keluarga atau dalam pergaulan di masyarakat, tetapi diajarkan di sekolah-sekolah formal.

3. Pendidikan di Sekolah

Dapat dikatakan, sistem persekolahan adalah salah satu pilar penting yang menjadi tiang penyangga sistem sosial yang lebih besar dalam suatu tatanan kehidupan masyarakat melalui strategi kebudayaan. Dalam hal ini, pendidikan merupakan medium transformasi nilai-nilai budaya, penguatan ikatan-ikatan sosial.

Fungsi dan Manfaat Enkulturas

Seseorang individu dalam hidupnya juga sering meniru dan membudayakan berbagai macam tindakan setelah perasaan dan nilai budaya yang memberi motivasi akan tindakan meniru itu telah diinternalisasi dalam kepribadiannya.

1. Sosialisasi Nilai

Fungsi sosialisasi merupakan fungsi untuk mengajarkan dan memperkenalkan nilai-nilai kebudayaan.

2. Identitas Sosial

Melalui ber-enkulturasasi yang digunakan untuk menyatakan identitas sosial. Perilaku itu dinyatakan melalui tindakan berbahasa baik secara verbal dan nonverbal. Dari perilaku berbahasa itulah dapat diketahui identitas diri maupun sosial, misalnya dapat diketahui asal-usul suku bangsa, agama, maupun tingkat pendidikan seseorang.

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode analisis kualitatif, yaitu dengan cara menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan yang diselidiki.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Pampang khususnya di RT 003, RT 0015 dan RT 016, Kecamatan Samarinda Utara. Waktu penelitian akan berlangsung selama tiga bulan atau lebih.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan informasi sebagai sumber memperoleh data, informasi diperoleh dari data primer maupun data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari informan sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen – dokumen yang ada dilokasi penelitian. Pemilihan data dan informasi didasarkan pada subjek dan objek yang banyak memiliki informasi yang berkualitas sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan bersedia memberikan data. Dalam penelitian ini untuk memilih informan dilakukan dengan cara teknik *purposive sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan proposal ini peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan sesuai dengan penulisan skripsi ini dengan, studi pustaka, dan penelitian langsung ke lapangan.

1. Studi Pustaka (*Library Research*) dimana dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari literatur dan mempelajari buku-buku petunjuk teknis serta teori-teori yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian skripsi ini.
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) yaitu penulis mengadakan penelitian langsung kelapangan yang menjadi obyek dari penulisan skripsi ini, dengan menggunakan teknik – teknik sebagai berikut :

- a. *Observasi* yaitu secara langsung mengadakan penelitian ke obyek penelitian.
- b. *Document research* yaitu penelitian dokumen yang berupa peraturan perundang – undangan, keputusan – keputusan yang berkaitan dengan penelitian ini.
- c. Wawancara (*interview*) yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung pada responden untuk melengkapi keterangan – keterangan yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Kualitatif (Kriyantono, 2006:192) yang dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan peneliti di lapangan. Data tersebut baik dari studi pustaka, dan penelitian lapangan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum

Desa Pampang adalah desa di kelurahan Sungai Kunjang, Kecamatan Samarinda Utara, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia. Desa Pampang telah menjadi daerah yang heterogen, tetapi diwilayah RT 003, RT 015 dan RT 016 mayoritas penduduknya adalah suku Dayak Kenyah, walaupun masyarakat Suku Dayak didesa Pampang adalah imigran yang berasal dari kampung halamannya di Apokayan, Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara (www.indonesia.travel.id), Meskipun jauh dari kampung halamannya, tetapi kebudayaan Suku Dayak Kenyah masih terjaga kelestariannya. Ciri khas rumah Suku Dayak yaitu rumah Lamin sebagian masih dipertahankan oleh masyarakat Suku Dayak Kenyah di Desa Pampang baik itu digunakan untuk tempat tinggal maupun yang telah diubah fungsinya sebagai Balai Desa. Bahasa Dayak Kenyah pun masih dipertahankan dan masih digunakan sebagian besar masyarakatnya ketika berkomunikasi.

Bahasa Yang Dipergunakan Dalam Berkomunikasi

Dalam berkomunikasi masyarakat suku Dayak Kenyah di desa Pampang RT 003, RT 015 dan RT 016 menggunakan dua bahasa dalam berkomunikasi yaitu bahasa Dayak Kenyah sebagai bahasa kebudayaan dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa National. Pada saat ini menurut pengamatan peneliti di lapangan, terkadang masyarakat suku Dayak Kenyah didesa Pampang mengkondisikan dirinya untuk memakai bahasa Dayak Kenyah atau bahasa Indonesia.

Bahasa yang digunakan didalam keluarga

Masyarakat suku Dayak Kenyah didesa Pampang memakai bahasa Indonesia dengan bahasa Dayak Kenyah itu sendiri. Peneliti melihat bahwa

bahasa Indonesia dipakai ketika anak mereka belum mengerti bahasa Dayak Kenyah karena pada saat ini masyarakat suku Dayak Kenyah memakai bahasa Indonesia terlebih dahulu kepada anak-anak diusia balita (sekitar tiga sampai lima tahun) kemudian setelah mengerti bahasa Indonesia barulah masyarakat dewasa suku Dayak Kenyah didesa Pampang mengajarkan bahasa Dayak Kenyah.

Bahasa Yang Digunakan Dalam Lingkungan Masyarakat

Masyarakat suku Dayak Kenyah didesa Pampang RT 003, RT 0015 dan RT 016 memakai bahasa Dayak Kenyah sebagai bahasa sehari-hari karena mayoritas masyarakatnya adalah suku Dayak Kenyah jadi dalam bahasa yang digunakan rata-rata didaerah tersebut memakai bahasa Dayak Kenyah. Peneliti menemukan keunikan masyarakat Dayak Kenyah didaerah tersebut kadang-kadang memakai bahasa Indonesia dilingkungannya yang mayoritas adalah suku Dayak Kenyah, hal tersebut biasa dilakukan oleh masyarakat golongan usia anak-anak karena belum sepenuhnya mengerti bahasa Dayak Kenyah.

Bahasa Yang Digunakan Dalam Lingkungan Sekolah

Di sekolah masyarakat suku Dayak Kenyah yang telah fasih dan tidak fasih berbahasa Dayak Kenyah akan memakai bahasa Indonesia, karena dilingkungan sekolah dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajarnya memakai bahasa Indonesia.

Proses Enkulturası Kebudayaan Yang Terjadi Didalam komunikasi

Masyarakat Suku Dayak Kenyah di desa Pampang pada saat ini mengajarkan bahasa Indonesia terlebih dahulu daripada bahasa Dayak Kenyah kepada anak-anak atau generasi penerusnya.

1. Media Enkulturası

a. Keluarga

Pola pendidikan kebudayaan yang diberikan keluarga menjadi poin penting untuk menjaga kelestarian kebudayaan khususnya bahasa. Masyarakat Suku Dayak Kenyah di desa Pampang memakai bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari tetapi tidak melupakan mengajarkan bahasa Dayak Kenyah yang sederhana seperti umen (makan) atau (nisepe) untuk membiasakan generasi penerus atau anak-anak masyarakat Suku Dayak Kenyah, melalui bahasa Dayak Kenyah yang dibiasakan kepada generasi penerus Suku Dayak Kenyah terjadilah proses komunikasi untuk menjalankan proses enkulturası terjadi.

b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan Masyarakat merupakan proses lanjutan untuk membentuk karakter ataupun norma-norma didalam masyarakat, proses enkulturası juga dapat terjadi didalam lingkungan masyarakat. Di desa Pampang RT 003, RT 015 dan RT 016 yang merupakan mayoritas penduduknya adalah Suku Dayak Kenyah

dapat berbagi informasi atau berkomunikasi masih memakai bahasa Dayak Kenyah karena masyarakat yang ditemui dilingkungan tersebut rata-rata berlatar kebudayaan yang sama jadi untuk memakai bahasa Dayak Kenyah tidak ada rasa kecanggungan.

c. Pendidikan di Sekolah

Didalam melakukan komunikasi dalam menjalankan proses enkulturasi yang dialami generasi penerus Suku Dayak Kenyah kurang mendapatkan proses enkulturasi karena bahasa yang digunakan di pendidikan di sekolah adalah bahasa Indonesia dan juga lingkungan sekolah yang telah tercampur dengan masyarakat yang berlatar kebudayaan yang berbeda.

2. Fungsi dan Manfaat Enkulturasasi

a. Sosialisasi Nilai

Fungsi utama sosialisasi nilai adalah untuk mengajarkan dan memperkenalkan nilai-nilai kebudayaan. Bahasa kebudayaan diajarkan sejak dini selain bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Bahasa yang merupakan salah satu unsur kebudayaan harus terus di-enkulturasikan agar bahasa terus tetap terjaga dan dipakai hingga generasi-generasi berikutnya.

Enkulturasasi yang menjadi pondasi untuk memberikan sosialisasi nilai kebudayaan yang terus dilakukan masyarakat Suku Dayak Kenyah. Bahasa yang dibiasakan sejak dini dimaksudkan agar generasi berikut mengetahui arti penting nilai-nilai bahasa agar kecintaan terhadap bahasa kebudayaannya tetap terjaga.

b. Identitas Sosial

Masyarakat suku Dayak Kenyah tentunya akan dapat diketahui secara langsung tentang latar kebudayaannya melalui bahasa daerah mereka yang dipakai, apalagi setelah selesai kegiatan tarian khas Dayak Kenyah yang diselenggarakan tiap minggu para penari akan mengucapkan bahasa Dayak Kenyah yang diartikan kedalam bahasa Indonesia oleh pembawa acara untuk diketahui oleh penonton tarian tersebut.

Bentuk-bentuk Komunikasi Dalam Menjalankan Proses Enkulturasasi Budaya

a. Komunikasi Interpersonal

Masyarakat suku Dayak Kenyah di Desa pampang RT 003, RT 015 dan RT 016 melakukan komunikasi Interpersonal untuk menjalankan proses enkulturasasi budaya khususnya bahasa. Masyarakat suku Dayak Kenyah selalu berkomunikasi antar pribadi dengan anak, keluarga bahkan teman-temannya. Jika berada dirumah masyarakat suku Dayak Kenyah yang telah terenkulturasasi akan mengenkulturasasi dengan cara berkomunikasi antar pribadi, seperti menyuruh makan dengan memakai bahasa Dayak Kenyah dan bila bertemu teman dilingkungan sekitar yang belum terenkulturasasi maka akan menyesuaikan diri

dengan tata bahasa yang sama dengan masyarakat yang belum terenkulturasi tersebut.

1. Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*)

peneliti mengambil kesimpulan bahwa masyarakat suku Dayak Kenyah menggunakan bahasa Dayak Kenyah sebagai bahasa sehari-hari di desa Pampang, masyarakat suku Dayak Kenyah akan menggunakan bahasa Indonesia jika ada masyarakat yang belum terenkulturasi atau belum mengerti sepenuhnya bahasa Dayak Kenyah. Masyarakat suku Dayak Kenyah akan pelan-pelan melakukan proses enkulturasasi seperti mengajarkan bahasa Dayak Kenyah yang sederhana terlebih dahulu.

2. Komunikasi Triadik (*Triadic Communication*)

Dari temuan yang ada di lapangan masyarakat masyarakat suku Dayak Kenyah menggunakan bahasa Indonesia sebagai pemberi arti ketika komunikasi tidak mengerti bahasa Dayak Kenyah yang dikomunikasikan oleh komunikator. Anggota keluarga menjadi media penting dalam menjalankan proses enkulturasasi, ketika di rumah masyarakat yang belum atau sedikit terenkulturasi mencoba berkomunikasi dengan orang tuanya yang telah terenkulturasi dan bila ada bahasa yang tidak dimengerti maka masyarakat tersebut akan menanyakan artinya untuk dipelajari lebih lanjut yang dilakukannya setiap hari didalam lingkungan keluarganya tersebut.

b. Komunikasi Kelompok

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, masyarakat suku Dayak Kenyah dalam menjalankan proses enkulturasasi budaya di desa Pampang RT 003, RT 015 dan RT 016 di kelurahan Sungai Siring ini menunjukkan bahwa bentuk komunikasi yang berlangsung disana disamping menggunakan bentuk komunikasi interpersonal juga menggunakan komunikasi kelompok.

Masyarakat suku Dayak Kenyah sering berkumpul untuk mengadakan acara-acara rapat Keagamaan seperti kegiatan Gereja maupun kegiatan dari kelompok masyarakat suku Dayak Kenyah baik itu rapat untuk kesenian tarian yang dilakukan setiap hari minggu maupun rapat kegiatan kemasyarakatan. Masyarakat suku Dayak Kenyah saling membantu memberikan pemahaman bagi masyarakat yang tidak mengetahui pembahasan mereka didalam komunikasi kelompok tersebut.

Pembahasan

Dalam meneliti proses enkulturasasi kebudayaan peneliti meneliti tentang proses pembudayaan dalam membudayakan unsur kebudayaan bahasa yang dilakukan oleh suku Dayak Kenyah di desa Pampang RT 003, RT 015 dan RT 016. Masyarakat Suku Dayak Kenyah menggunakan juga bahasa Indonesia selain bahasa Dayak Kenyah itu sendiri. Didalam melakukan proses enkulturasasi

kebudayaan masyarakat menggunakan bahasa Indonesia terlebih dahulu kepada anak-anak atau generasi penerus mereka, hal tersebut dimaksudkan untuk kesiapan disekolah yang harus memakai bahasa Indonesia didalam kegiatan belajar-mengajarnya ataupun jika berkomunikasi dengan masyarakat yang berbeda latar belakang kebudayaan, anak-anak mereka dapat berinteraksi memakai bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia peneliti menilai memiliki peran khusus didalam mengajarkan bahasa Dayak Kenyah sebagai bahasa daerah yang harus dipertahankan.

Dalam hal berkomunikasi dalam proses enkulturasi budaya apa yang dilakukan oleh masyarakat suku Dayak Kenyah di desa Pampang sesuai dengan teori yang dikemukakan Fren Jhonson *Cultural Linguistik* yang peneliti kutip dari Morrison dalam bukunya yang berjudul *Teori Komunikasi, Individu Hingga Massa* (2013:266). Berikut adalah poin dari teori cultural linguistik yang sesuai dengan keadaan masyarakat suku Dayak Kenyah di desa Pampang :

1. Pengetahuan budaya dipelihara dan ditularkan kepada orang lain namun akan selalu berubah.
3. ketika sejumlah budaya hidup berdampingan, maka masing-masing budaya akan selalu mempengaruhi..

Didalam berkomunikasi tentunya masyarakat Suku Dayak Kenyah berusaha beradaptasi dengan lawan bicaranya yang bisa saja tidak mengerti bahasa Dayak Kenyah. Menurut teori akomodasi komunikasi ketika dua manusia saling berinteraksi, manusia saeringkali meniru gaya berbicara dan perilaku satu sama lain. Seringkali, manusia akan berbicara kepada manusia lain dengan bahasa yang sama dan sebaliknya lawan berbicarapun akan merespon dalam cara yang sama kepada lawan bicara tersebut. Hal inilah yang kadang peneliti lihat dilapangan ketika masyarakat Suku Dayak Kenyah berkomunikasi dengan masyarakat Dayak Kenyah yang lainnya tetapi masyarakat itu tidak mengerti bahasa Dayak Kenyah maka masyarakat yang mengerti bahasa Dayak Kenyah akan mencoba beradaptasi memakai bahasa Indonesia, hal tersebut sesuai dengan pilihan-pilihan untuk beradaptasi, yaitu *Convergence* atau strategi dimana individu beradaptasi dengan perilaku komunikatif satu sama lain.

Komunikasi Kelompok juga memiliki peran penting bagi masyarakat Suku Dayak Kenyah dalam menjalankan proses enkulturasi budaya. Komunikasi Kelompok menurut Dedy Mulyana (2008:82) “Sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, atau suatu komite yang tengah rapat untuk mengambil suatu keputusan”. Keluarga merupakan pilar utama dalam menjaga kelestarian budaya, melalui keluarga proses Enkulturasi sering terjadi misalnya komunikasi antara ibu, bapak dan anak di lingkungan keluarganya, seperti yang dialami sebagian narasumber yang menyatakan bahwa melalui keluarga bahasa Dayak Kenyah diajarkan.

Peneliti memakai Perspektif teori Akomodasi Komunikasi (*Communication Accomodation Theory*) adalah berusaha melihat dan memahami bagaimana cara-cara manusia yang berinteraksi dapat mempengaruhi satu sama lainnya, sehingga ketika mendapatkan pengaruh maka manusia akan dapat mengenkulturas kebudayaan kepada manusia lainnya yang belum atau kurang terenkulturas..

Kesimpulan

Bentuk komunikasi dalam menjalankan proses enkulturas budaya di desa Pampang kelurahan Sungai Siring kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda memakai komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok dilakukan masyarakat suku Dayak Kenyah. Komunikasi *Interpersonal* sering dilakukan pada saat bercengkrama dengan teman sejawat ataupun dengan orang yang ditemuinya di lingkungan masyarakat dan komunikasi kelompok juga dipakai masyarakat suku Dayak kenyah seperti komunikasi kelompok di dalam keluarga ataupun dalam acara seperti rapat (*pemung ladung*).

Proses enkulturas kebudayaan bahasa terjadi ketika bentuk komunikasi telah dilakukan oleh masyarakat suku Dayak Kenyah didesa Pampang. Karena dalam membudayakan suatu bahasa harus dilakukan dengan berinteraksi. Dalam mengajarkan kebudayaan bahasa. masyarakat suku Dayak Kenyah mengajarkan bahasa Indonesia terlebih dahulu kepada generasi penerusnya lalu kemudian diajarkan bahasa Dayak Kenyah sehingga bahasa yang digunakan masyarakat suku Dayak Kenyah di desa Pampang RT 003, RT 015 dan RT 016 adalah dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan Bahasa Dayak Kenyah itu sendiri.

Saran

Berdasarkan kesimpulan serta pembahasan yang telah disajikan dalam skripsi ini, maka penulis mengemukakan beberapa saran :

- a. Masyarakat Suku Dayak Kenyah, harus selalu membiasakan diri memakai bahasa Dayak Kenyah secara *intents* agar generasi penerusnya terbiasa dengan bahasa warisan leluhur mereka yang harus untuk dilestarikan, komunikasi yang dibangun mulai dari lingkungan keluarga yang merupakan pondasi untuk menciptakan karakter atau pemikiran anak sebelum anak tersebut memulai komunikasi di lingkungan sosial yang bahkan berbeda suku dan budaya.
- b. masyarakat suku Dayak Kenyah disarankan menggunakan bentuk komunikasi interpersonal diadik dan triadik serta komunikasi kelompok sebagai wadah untuk menjalankan proses enkulturas budaya khususnya bahasa yang peneliti nilai lebih efektif dari bentuk komunikasi lain karena kekuatan tatap muka secara langsung yang memungkinkan komunikator mendapatkan timbal balik langsung dari komunikan.
- c. Dari hasil skripsi ini, peneliti menyarankan berbagai pihak atau mahasiswa yang akan menunaikan tugas akhir skripsi untuk melanjutkan penelitian

Bentuk Komunikasi Dalam Proses Enkulturasasi Budaya yang menarik untuk digali karena peneliti menyadari bahwa ada keterbatasan pembahasan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Pt Rineka Cipta.
- Astrid. S. 1985. *Komunikasi Sosial di Indonesia*. Bina Cipta : Bandung.
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Komunikasi Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Elly, Kama dan Ridwan Effendi. 2009. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- M. Hikmat Mahi. 2011. *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Morrison. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Mulyana, Deddy. 2008 *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rahmat. 2006. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2004. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Bandung: Rajawali Pers.
- Poerwandari, E.K. (2007). *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta : LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Rahmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Rahmat, Kriyantoro. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Pt Kencana Predana Media Group.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- West, R. & Turner, H., L. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Penerjemah: Maria Natalia Damayanti Maer. Jakarta: Salemba Humanika.
- Zamroni, Mohammad. 2009. *Filsafat Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sumber Lain :

- <http://library.usu.ac.id/modules.php?op=modload&name=Downloads&file=index&req=getit&lid=94>. dibuka pada tanggal 03-01-2014
- <http://communication.petra.ac.id/indonesia/kurikulum/daftar%20isi.htm> dibuka pada tanggal 13-01-2014

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/.../4/Chapter%20II.pdf> dibuka pada tanggal 13-01-2014

<http://cai.elearning.gunadarma.ac.id/webbasedmedia/download.php?file=teori%20komunikasi%20kelompok.pdf>. 13-01-2014

<http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/buku/detail/anthropologi-pendidikan-suatu-pengantar-imran-manan-22022.html> dibuka pada tanggal 20-02-2014